

**PENGARUH INDONESIA PORT CORPORATION (IPC) DAN KOMPETENSI TERHADAP
DWELLING TIME DI MODERASI OLEH PERAN BEA CUKAI
STUDI PADA PELABUHAN TANJUNG PRIOK**

¹Catarina Cori Pradnya Paramitha., S.A.B., M.Si

²Jimmy Prahesha Sugandi

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹catarina.coriparamitha@uta45jakarta.ac.id

²jimmyprahesha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tentang “ Pengaruh peran IPC (*Indonesia Port Corporation*) dan kompetensi terhadap *dwelling time* dimoderasi oleh peran bea dan cukai. Sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah peran IPC dan kompetensi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner penelitian. Riset ini menyebarkan kuisisioner terhadap 300 responden di pelabuhan tanjung priok. Seluruh kuisisioner yang kembali hanya 98 dan diisi dengan lengkap sehingga dapat dipergunakan sebagai data penelitian.

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah menggali teori dari pustaka dan pengumpulan data dari objek yang diriset. Tahapan kedua adalah mengumpulkan data primer melalui kuisisioner penelitian. Tahapan ketiga adalah uji kelayakan data dengan menggunakan uji uji validitas dan uji reliabilitas. Tahapan keempat adalah tahapan pengujian hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel peran IPC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*. Peran bea dan cukai berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Moderasi peran bea dan cukai dapat memperlemah pengaruh peran IPC terhadap *dwelling time*. Moderasi peran bea cukai mampu memperlemah pengaruh kompetensi secara positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci: Dwelling Time, Peran Bea dan Cukai, Kompetensi, Peran IPC

ABSTRACT

This research is a study of "The role of the IPC role and competency in residence time is moderated by the role of customs and excise. While the independent variables in research are the role of IPC and competence.

The data used in this study are primary data obtained from questionnaire research. This study transferred the questionnaire to 300 respondents in Tanjung Priok port. All questionnaires that returned only 98 and filled in completely can be used as research data.

The study was conducted with several stages. The first stage is to explore theories from libraries and collect data from researched objects. The second stage is collecting primary data through questionnaire research. The third stage is to test the feasibility of the data by using the validity test and reliability test. The fourth stage is the stage of testing the research hypothesis.

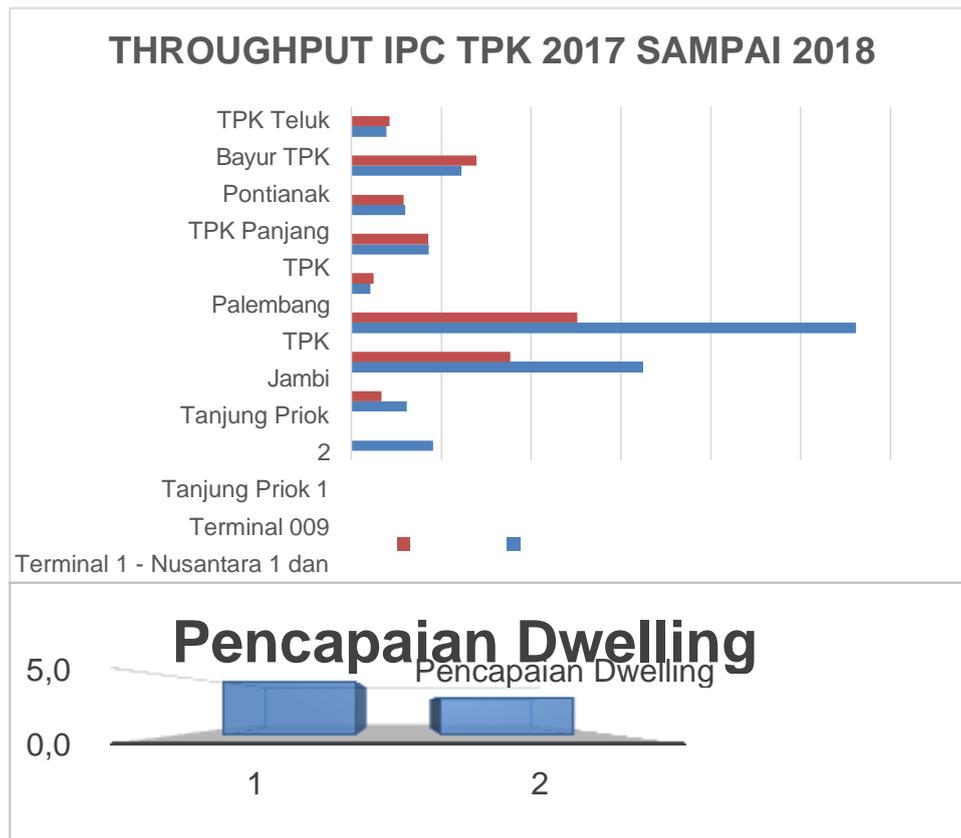
The results of the study prove the fact that the partial role of IP determines positively and is significant for residence time. Positive competence and significant time to stay. The role of customs and excise affects negatively and not significantly. Moderating the role of customs and excise can weaken the role of the IPC in terms of residence time. Moderation of the role of customs is able to complement positive and insignificant competencies.

Keywords: Dwelling Time, Role of Customs and Excise, Competence, Role of IPC

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Negara kesatuan republik indonesia (NKRI) merupakan salah satu negara yang sumber daya alamnya yang bergantung pada pelabuhan yang merupakan pendongkrak pertumbuhan ekonomi lebih dari 3089. Kementrian pelabuhan umum 2015. Pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik dari waktu ke waktu jika memperbaiki sistem yang dapat diterapkan oleh pemerintah. Akan tetapi salah satu perkembangan ekonomi adalah stabilitas perekonomian global itu sendiri, apabila perekonomian global dapat dikendalikan dengan baik maka krisis financial dapat diminimalisir dengan baik.



Di lihat dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan serta penurunan kegiatan pelayanan petikemas dari tahun 2017 ke tahun 2018, sehingga untuk menambah kapasitas dan meningkatkan kualitas pelayanan di Pelabuhan, PT. Pelabuhan Tanjung Priok menyiapkan strategi diantaranya kesiapan infrastruktur, pelayanan yang terus ditingkatkan serta mempersiapkan tenaga kerja yang professional untuk kelancaran bongkar muat serta berbagai cara untuk mengurangi *dwelling time*.

1.1 Rumusan Masalah

- Apakah peran IPC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*?
- Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*?
- Apakah peran bea cukai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*?
- Apakah moderasi peran bea cukai mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh peran IPC terhadap *dwelling time*?
- Apakah moderasi peran bea cukai mampu memmpengaruhi atau memperlemah pengaruh kompetensi terhadap *dwelling time*?

BAB II LITERATUR DAN HIPOTESIS

2. *Dwelling Time*

2.1. Pengertian *Dwelling Time*

Dwelling time memiliki arti waktu tunggu petikemas di terminal yang menuggu aktivitas selanjutnya berlangsung Menurut analytics (1979, dalam rckx,2005)

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Peran IPC Terhadap *Dwelling Time*

Santoso Dkk (2016) Tingginya masa tunggu bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok. PT Pelabuhan Indonesia II bertanggung jawab atas kerugian yang timbul atas barang dalam proses bongkar muat barang dalam proses *pre customs clearance*, *customs clearance*, dan *post customs clearance* maupun meliputi *stevedoring*, *cargoforing* dan *receiving/delivery* atas kelalaian dan kesalahan yang apabila terbukti telah dilakukan selama itu masih dalam lingkup tanggung jawabnya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soeboer (2017) yang menyatakan bahwa peran *Indonesia port corporation* (IPC) berpengaruh signifikan terhadap *dwelling time*. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah peran *Indonesia port corporation* (IPC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*.

2.2.2. Pengaruh Kompetensi Terhadap *Dwelling Time*

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan maupun tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menyatakan bahwa peran IPC (*Indonesia Port Corporation*) berpengaruh signifikan terhadap *dwelling time*. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*.

2.2.3. Pengaruh Peran Beacukai Terhadap *Dwelling Time*

Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluarnya daerah pabean dan pemungutan bea masuk menurut UU Republik Indonesia No 17 Tahun 2006.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriono (2016) yang menyatakan bahwa peran beacukai berpengaruh signifikan terhadap *dwelling time*. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah peran beacukai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*.

2.2.4. Apakah Moderasi Peran Beacukai Mampu Meperkuat Atau Memperlemah Pengaruh Peran *Indonesia Port Corporation (IPC)* Terhadap *Dwelling Time*

Peran bea cukai dipelabuhan melindungi masyarakat industry dalam negeri dan kepentingan nasional yaitu melalui pengawasan dan atau pencegahan masuknya barang import yang berdampak negatif dan berbahaya yang dilarang dan/atau dibatasi oleh ketentuan/regulasi yang diterbitkan oleh Kementrian/Lembaga terkait. Sedangkan IPC (*Indonesia Port Corporation*) sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk memudahkan pengguna jasa pelabuhan dalam menjalankan operasionalnya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa peran beacukai memberikan fasilitas yang berupa dermaga *fier* atau *jetty* dan gudang kepada pengguna jasa ekspor dan impor. Dengan demikian penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah moderasi peran bea cukai mampu memperkuat pengaruh peran IPC terhadap *dwelling time*.

2.2.5. Apakah Mderasi Peran Beacukai Mampu Memperlemah Atau Memperkuat Pengaruh Kompetensi Terhadap *Dwelling Time*

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang digunakan untuk tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat belabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran juga kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda tranportasi UU No 17 Tahun 2008.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firlani (2016) yang menyatakan bahwa peran beacukai adalah memberikan pengesahan untuk pngguna jasa ekspor impor serta pelabuhan memberikan fasilitas – fasilitas untuk mempermudah pengguna jasa dalam melakukan bongkar muat sehingga dapat mengurangi *dwelling time*. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah moderasi peran beacukai mampu memperkuat pengaruh kompetensi terhadap *dwelling time*.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bongkar muat dan pengguna jasa pelabuhan di Tanjung Priok Jakarta Utara. Kemudian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 98 orang yaitu pekerja bongkar muat dan pengguna jasa pelabuhan.

2. Operasional Variabel

Tabel II
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Peran IPC (X1)	IPC berperan sebagai pengelola pelabuhan yang merupakan penunjang sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pengguna jasa	1. Waktu pelayanan pemanduan 2. Waktu efektif 3. <i>Berth time</i> 4. <i>Receiving/delivery</i> 5. Tingkat penggunaan gudang
2	Kompetensi (X2)	Kompetensi adalah kemampuan dan	1. Pengetahuan

		karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja yang diisyaratkan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Keterampilan 3. Konsep diri 4. Sifat 5. Karakteristik pribadi
3	Peran Beacukai(Z)	Beacukai merupakan bagian dari organisasi atau badan yang bertujuan untuk mendata, memberi ijin atas ekspor maupun import	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan pelayanan 2. Kecepatan pelayanan 3. Kewajaran biaya pelayanan 4. Kepastian jadwal pelayanan
4	<i>Dwelling Time</i> (Y)	<i>Dwelling time</i> adalah waktu yang ditunggu oleh pengguna jasa yang akan bersandar dan bongkar muat suatu barang dipelabuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya waktu yang harus dilalui 2. Petikemas yang sudah memiliki surat perintah barang 3. Lapangan

3. Metode Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan interview (wawancara), kuisisioner (angket) dan observasi.

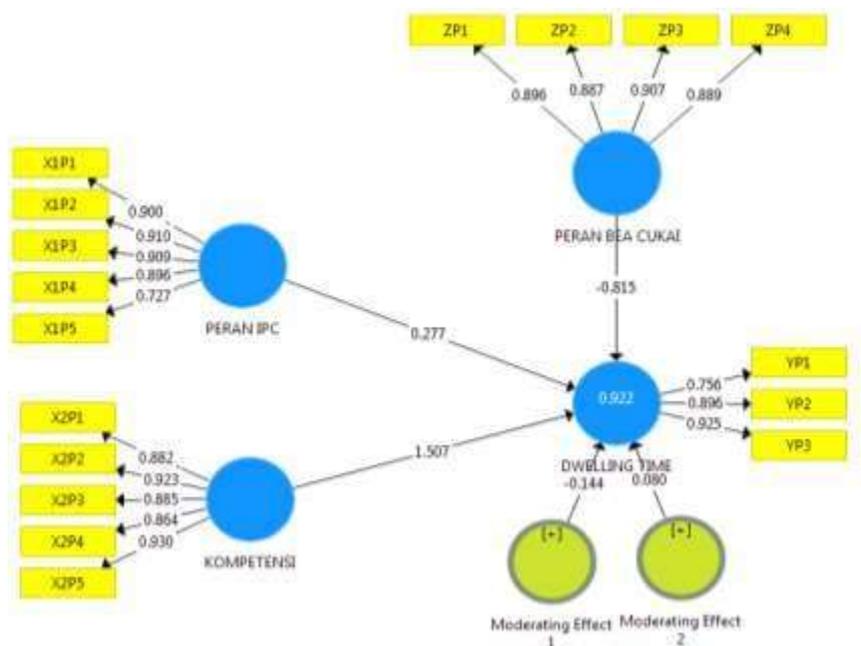
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kasual. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pegawai bongkar muat serta pengguna jasa pelabuhan. Objek dalam penelitian ini adalah peran IPC (*Indonesia Port Corporation*) dan kompetensi terhadap *dwelling time* yang dimoderasi oleh peran bea cukai yang berada di pelabuhan tanjung priok Jakarta utara.

4. Model Pengukuran Outer Model

4.1. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item dalam indikator variable *dwelling time*, peran bea cukai, peran IPC (*Indonesia Port Corporation*) dan kompetensi adalah valid.



4.2. Uji Reliability

Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masing – masing variable *dwelling time*, peran bea cukai, peran IPC (*Indonesia Port Corporation*) dan kompetensi diperoleh nilai Cronbacs Alpha > 0.6, *Composite reliability* > 0.7 dan AVE (*Average Variance Extracted*)

Tabel XII
Compsite Reability

Variabel	<i>Compsite Reliability</i>
PERAN IPC	0920
KOMPETENSI	0943
PERAN BEACUKAI	0922
DWELLING TIME	0863

Sumber : Data Diolah SEM-PLS 3 2018

Tabel XIII
Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
PERAN IPC	0918
KOMPETENSI	0939
PERAN BEACUKAI	0917
DWELLING TIME	0827

Sumber : Data Diolah SEM-PLS 3 2018

Tabel XIV
AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)
PERAN IPC	0759
KOMPETENSI	0805
PERAN BEACUKAI	0801
DWELLING TIME	0743

Sumber : Data Diolah SEM-PLS 3 2018

4.3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel XV
Parth Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PERAN IPC -> DWELLING TIME	0277	0259	0135	2044	0041
KOMPETENSI -> DWELLING TIME	1507	0410	0378	3989	0000
PERAN BEACUKAI -> DWELLING TIME	-0815	-0700	0485	1681	0093
Moderating Effect 1 PERAN BEACUKAI	-0144	-0127	0149	0966	0334
Moderating Effect 2 PERAN BEACUKAI	0080	0058	0155	0513	0608

Sumber : Data Diolah SEM-PLS 3 2018

Pembuktian Hipotesis 1 : Pengaruh Peran IPC Terhadap Dwelling Time

Tabel di atas menghasilkan nilai Original Sample = 0,277 T Statistics = 2,044 > 1,96 P Value = 0.041. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh peran IPC terhadap *dwelling time* adalah positif dan signifikan. Dengan demikian penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPC sangat berpengaruh berada dipelabuhan juga dapat mempermudah proses pekerjaan pegawai bongkar muat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soeboer 2017) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara peran IPC terhadap *dwelling time*.

Pembuktian Hipotesis 2 : Pengaruh Kompetensi Terhadap *Dwelling Time*

Tabel di atas menghasilkan nilai Original Sample = 1,507 T Statistics = 3.989 > 1,96 P Value = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap *dwelling time* adalah positif dan signifikan. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa kompetensi seorang pegawai sangat mempengaruhi proses bongkar muat kapal. Dengan demikian penelitian ini diterima sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami 2016). Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*.

Pembuktian Hipotesis 3 : Pengaruh Peran Bea Cukai Terhadap *Dwelling Time*

Tabel di atas menghasilkan nilai Original Sample = -0,815 T Statistics = 1.681 < 1,96 P Value = 0.093. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh peran bea cukai terhadap *dwelling time* adalah negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peran bea cukai selama ini memang dapat memperlambat proses bongkar muat kapal kemudian juga sistem yang ada sampai saat ini masih kurang mendukung yang akibatnya dapat menghambat proses pekerjaan di pelabuhan (Supriono 2016). Peran bea cukai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dwelling time*.

Pembuktian Hipotesis 4 : Apakah Moderasi Peran Bea Cukai Mampu Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh Peran IPC Terhadap *Dwelling Time*

Tabel di atas menghasilkan nilai Original Sample = -0,144 T Statistics = 0,966 < 1,96 P Value = 0.334. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi peran bea cukai mampu memperlemah pengaruh peran IPC terhadap *dwelling time* dengan hasil adalah negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peran bea cukai dalam pelabuhan tanjung priok dapat mempengaruhi IPC sebagai pengelola pelabuhan karena proses perijinan yang cukup memakan waktu sehingga dapat menyebabkan ketidak nyamanan terhadap pengguna pelabuhan kemudian hasil pengolahan di atas didukung juga oleh (Purwanto 2016). Peran bea cukai dapat memperlemah pengaruh peran IPC terhadap *dwelling time*.

Pembuktian Hipotesis 5 : Apakah Moderasi Peran Bea Cukai Mampu Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh Kompetensi Terhadap *Dwelling Time*

Tabel di atas menghasilkan nilai Original Sample = 0,080 T Statistics = 0.513 < 1,96 P Value = 0.608. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi peran bea cukai mampu memperlemah pengaruh kompetensi terhadap *dwelling time* dengan hasil positif dan tidak signifikan. Dengan demikian penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peran beacukai di pelabuhan tanjung priok dapat mempengaruhi kompetensi pegawai seacara negatif dan tidak signifikan artinya proses perijinan di bea cukai memakan waktu cukup lama yang dapat menyebabkan *dwelling time* itu terjadi, kemudian hasil pengolahan data diatas bertentangan dengan penelitian yang lakukan oleh (Supriono 2016). Peran beacukai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*.

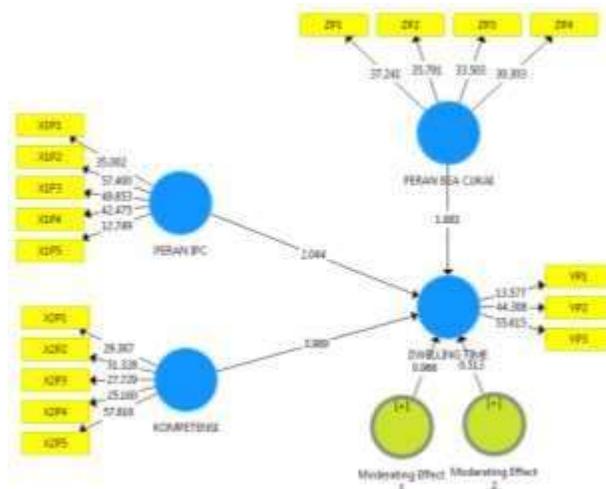
4.4. Koefisien Determinasi

Tabel XVI
R Square

	R Square
<i>DWELLING TIME</i>	0.917

Sumber : Data Diolah SEM-PLS 3 2018

Gambar 4
Model Struktural
PLS Bootstrapping



Sumber : Data Diolah SEM-PLS 3 2018

KESIMPULAN

- a. Hasil pengujian diperoleh hipotesis pertama ditemukanukti empiris bahwaeran IPC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menjelaskan bahwa peran IPC sangatlah penting untuk setiap pelabuhan karena mereka penyedia fasilitas yang ada dipelabuhan baik itu dermaga, gudang dll..
- b. Hasil pengujian diperoleh hipotesis kedua ditemukanahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dwelling time*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dengan demikian kompetensi pegawai sangat penting untuk proses pekerjaan bongkar muat kapal.
- c. Hasil pengujian diperoleh hipotesis tiga ditemukanbahwa peran bea cukai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dwelling time*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak dengan demikian peran bea cukai tidak dapat mempengaruhi *dwelling time*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengguna jasa pelabuhan juga merasa bahwa peraturan yang dibuat harus ditepati oleh pengguna jasa tersebut serta tidak dapat diganggu gugat atau mutlak. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa peran bea cukai selama ini memang dapat menghambat proses bongkar muat kapal. Kemudian juga sistem yang ada sampai saat ini masih kurang mendukung yang akibatnya dapat menghambat proses pekerjaan di pelabuhan. Selain itu juga dapat dijelaskan dari hasil pengolahan data bahwa pelayanan yang memakan waktu lama dapat mengakibatkan terjadinya *dwelling time*
- d. Hasil pengujian diperoleh hipotesis empat ditemukanahwa moderasi peran bea cukai berpengaruh negatif dan tidak signifikan peran IPC terhadap *dwelling time*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak dengan demikian hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa upaya bea cukai untuk mendorong peran IPC dalam mengelola pelabuhan bukan malah mempermudah melainkan memperlambat proses bongkar muat selain itu juga membutuhkan perijinan yang sangat ketat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peran bea cukai dalam pelabuhan tanjung priok dapat mempengaruhi IPC sebagai pengelola pelabuhan karena proses perijinan yang memakan waktu sehingga menyebabkan ketidak nyamanan terhadap pengguna pelabuhan. Selain itu dapat dijelaskan dari hasil pengolahan data bahwa proses pelayanan sampai saat ini masih sangat lambat serta memakan waktu yang cukup lama.
- e. Hasil pengujian diperoleh hipotesis lima ditemukanahwa moderasieran beacukai berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak dengan demikian dapat dijelaskan peran beacukai saat ini memang masih kurang efektif dalam mengelola semua perijinan sehingga dapat mengakibatkan keterlambaran dalam bekerja. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa peran bea cukai di pelabuhan dapat mempengaruhi kompetensi pekerja secara negatif dan signifikan artinya proses perijinan di bea cukai memakan waktu cukup lama yang dapat menyebabkan *dwelling time* itu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1Adrian, Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta
- 2Becker BE, Mark A, dan Dave Ulrich. 2001. HR Scorecard: Mengaitkan Manusia, Strategi dan Kinerja. Erlangga. Jakarta.
- 3Chaerani D M 2006; Analisis Kinerja Pelayanan Importisasi Jalur Hijau Pada Kantor Wilayah IV Direktorat Jendral Bea dan Cukai. Universitas Diponegoro. Semarang.
- 4Darma, Surya, 2003, Manajemen Kinerja, Jakarta ; Pustaka Pelajar.
- 5Direktur Jendral Perhubungan. 2011. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Laut Nomor UM 002/38/18/DJPL.11 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan Laut. Jakarta.
- 6Merckx, Filip. 2005. The Issue of Dwell Time Charge to Optimize Container Terminal Capacity. IAME.
- 7Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 8Keputusan Kepala BKN No. 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil.
- 9
Salahudin Rafi dan Budi Purwanto, Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, Vol.2 No 2 Januari 2016 Dwelling Time Management (Antara Harapan dan Kenyataan di Indonesia), STMT Trisakti.Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, Tentang Pelayaran.
- 10Santoso B, Praningtyas P. 2016. Pertanggung Jawaban Secara Hukum PT. Pelindo II Keapda Para Pihak Atas Tindakan Perseroan Terhadap Tingginya Masa Tunggu Bongkar Muat Peti Kemas Di Pelabuhan Tanjung Priok. Volume 5, No 3, Tahun 2016.
- 11Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 12Soeboer DA, Zulbainarni N, Suwandi R. 2017. Pengaruh Aspek Lapangan Penumpukan Terhadap Dwelling Time. Volume I, No 3, Oktober 2017
- 13Supriono, Musadieq MA, Narindra RAA. 2016. Analisis Pengaruh Dwelling Time Terhadap Pendapatan.
- 14Spencer, Lyle M. Jr and Spencer, Signe M. (2006). Competence at Work Models for Superior Performance, Inc.N.Y.:Press.
- 15Spencer,M.Lyle and Spencer,M.Signé, 2007. Competence at Work:Models for Superrior. John Wiley & Son, Canada.
- 16Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Kepabeanan.
- 17Utami WS. 2015. Percepatan Dwelling Time Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Pelabuhan. Vol 4 I Tahun 2015.
- 18Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- 19Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.51 Tahun 2015 Tentang Pelabuhan Laut.
- 20Peraturan Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok No. UK.112/2/10/OP.TPK.11 Tentang Tata Cara Pelayanan Kapal dan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Tanjung Priok
- 21Wibowo, 2007. Manajemen Kinerja, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 22World Bank. (2011). Economic Premise. www.worldbank.org/economicpremise. Diakses 3 Desember 2018
- 23World Bank. (2015). Pelabuhan di Singapore. Diakses pada 3 desember 2018 dari <http://www.worldbank.org>